

Etika Jurnalistik Dalam Media Komunitas

(Analisis Isi Penerapan Etika Jurnalistik pada Berita Daerah Istimewa Yogyakarta di Portal Komunitas *Suarakomunitas.net* periode Januari – Desember 2013)

Yosephine Dwi Wulandhari / Bonaventura Satya Bharata

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Jalan Babarsari 6 Yogyakarta, 55281

Abstrak

Seiring dengan kemajuan zaman yang pesat, penggunaan internet atau media *online* sebagai sarana memperoleh informasi di kalangan masyarakat umum semakin menjamur. Dengan kemunculan internet, menjadi salah satu penyebab munculnya era baru dalam dunia ilmu komunikasi : masyarakat berperan ganda, yakni bertindak sebagai komunikator dan komunikan yang lebih sering disebut jurnalisme warga atau *citizen journalist*. Inti dari *Citizen journalism* adalah masyarakat menjadi obyek sekaligus subyek berita dan didistribusikan melalui media cetak, media elektronik, dan media informasi alternatif

Media informasi alternatif yakni media tidak terdiri dari komoditi (iklan) dan bertujuan untuk mewakili kelompok marjinal. Contoh media informasi alternatif ialah media komunitas, seperti *Suarakomunitas.net* yang menjadi objek penelitian ini. Banyaknya masyarakat yang menjadi pewarta komunitas yang berkontribusi pada

media komunitas *Suarakomunitas.net* , menimbulkan pertanyaan apakah para pewarta komunitas memahami kaidah-kaidah penulisan berita sesuai dengan etika jurnalistik. *Suarakomunitas.net* sebagai media komunitas berjaringan (Aceh, Sumatera, Lampung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah,DI Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Bali, NTB, NTT, dan Kalimantan) sudah memiliki Kode Etik Pewarta Komunitas. Penelitian ini ingin melihat penerapan etika jurnalistik pada berita Daerah Istimewa Yogyakarta di portal komunitas *Suarakomunitas.net* periode Januari-Desember 2013.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis isi, dimana peneliti bertindak sebagai pengkoding pertama dan mahasiswi jurnalisme Fisip UAJY sebagai pengkoding kedua untuk menganalisa setiap berita menggunakan unit analisis yang sudah diturunkan dari Kode Etik Pewarta Komunitas. Terdapat dua pasal yang berhubungan dengan penelitian ini dan diturunkan menjadi empat unit analisis yaitu: Akurat (terbagi dalam kategori Akurasi Fakta, Relevansi Sumber Berita, Akurasi Penyajian), Berimbang, Menguji Informasi, Pencampuran Fakta dan Opini. Kemudian peneliti menggunakan uji tabulasi silang untuk memperkaya analisis dalam pembahasan.

Berdasarkan hasil penelitian, hasil analisis untuk penerapan etika jurnalistik pada berita Daerah Istimewa Yogyakarta di *SuaraKomunitas.net*, pada umumnya *Suarakomunitas.net* sudah mematuhi dan menerapkan Kode Etik Pewarta Komunitas untuk unit analisis akurat dengan kategori akurasi fakta, relevansi sumber berita, dan akurasi penyajian. Hanya saja untuk penerapan Pasal 3, terkait berimbang, menguji

informasi, dan pencampuran fakta dan opini *Suarakomunitas.net* masih ditemukan pelanggaran. Peneliti melakukan uji tabulasi silang antara akurasi fakta dengan akurasi penyajian dengan hasil dari 68 berita yang dianalisis 42 berita akurat dan terdapat data pendukung.

Uji tabulasi silang antara relevansi sumber berita dengan keberimbangan berita dengan hasil sebanyak 31 berita yang memiliki kesesuaian sumber berita disajikan dengan satu sisi pemberitaan. Sebanyak 11 berita setelah di lakukan uji tabulasi silang menghasilkan pemberitaan yang satu sisi dan tidak memiliki kesesuaian relevansi sumber berita. 26 berita yang menerapkan kode etik pewarta komunitas, dengan pemenuhan kategori relevansi sumber berita dan pemberitaan dua sisi.

Kata Kunci : Analisis Isi, *Citizen Journalism*, Kode Etik Pewarta Komunitas, Media Komunitas

Pendahuluan

Masyarakat dewasa ini mulai berkembang kearah masyarakat informasi. keberadaan sebuah informasi dianggap sangat penting. Sehingga dengan demikian masyarakat senantiasa mencari informasi dengan berbagai cara dalam setiap kesempatan yang dimilikinya. Seiring dengan kemajuan zaman yang pesat, penggunaan internet atau media *online* sebagai sarana memperoleh informasi di kalangan masyarakat umum semakin menjamur. Hal ini dikarenakan internet

memiliki keunggulan dari media lainnya, yakni sangat cepat dalam menyajikan informasi, praktis, dan fleksibel karena dapat diakses dari mana saja dan kapan saja.

Dengan munculnya internet, menjadi salah satu penyebab munculnya era baru dalam dunia ilmu komunikasi : masyarakat berperan ganda, yakni bertindak sebagai komunikator dan komunikan yang lebih sering disebut jurnalisme warga atau *citizen journalist*. Gilmor menjabarkan pengertian *citizen journalism* dimaknai sebagai aktivitas warga yang tidak atau belum memiliki latar belakang jurnalisme kemudian melakukan kegiatan jurnalistik. Sifat pemberitaan dan laporan kejadian dilakukan secara spontan kemudian didokumentasikan serta didistribusikan oleh masyarakat kepada masyarakat luas baik melalui media cetak, media elektronik, dan media informasi alternatif (Gilmor, 2005: 11-13).

Media informasi alternatif yakni media tidak terdiri dari komoditi (iklan) dan bertujuan untuk mewakili kelompok marjinal. Contoh media informasi alternatif ialah media komunitas, seperti *Suarakomunitas.net* yang menjadi objek penelitian ini.

Banyaknya masyarakat yang menjadi pewarta komunitas yang berkontribusi pada media komunitas *Suarakomunitas.net* , menimbulkan pertanyaan apakah para pewarta komunitas memahami kaidah-kaidah penulisan berita sesuai dengan etika jurnalistik. *Suarakomunitas.net* sebagai media komunitas berjangkauan (Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Lampung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah,DI Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Bali, NTB, NTT, dan Kalimantan) sudah memiliki Kode Etik Pewarta Komunitas. Di Indonesia, *citizen*

journalism bergelut pada akurasi pemberitaan, kredibilitas jurnalis, dan ketaatan pada Kode Etik Jurnalistik (Romli, 2012:26).

Namun berdasarkan pengamatan peneliti, meski menjadi salah satu media informasi alternatif sebagai wadah jurnalisme warga berkembang, tetapi berita yang ditulis oleh pewarta warga masih belum memenuhi kode etik, khususnya akurasi, keberimbangan berita dan verifikasi. Penelitian ini ingin melihat penerapan etika jurnalistik pada berita Daerah Istimewa Yogyakarta di portal komunitas *Suarakomunitas.net* periode Januari-Desember 2013. Untuk itu, peneliti mengambil judul penelitian “Etika Jurnalistik Dalam Media Komunitas” dengan sub judul “Analisis Isi Penerapan Etika Jurnalistik pada Berita Daerah Istimewa Yogyakarta di *Suarakomunitas.net* Periode Januari-Desember 2013).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui penerapan etika jurnalistik pada Berita Daerah Istimewa Yogyakarta di *Suarakomunitas.net* Periode Januari-Desember 2013. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kerangka teori Jurnalisme, sembilan elemen jurnalisme Bill Kovach, dan Etika (Etika Media Online dan Kode Etik Pewarta Komunitas).

Sembilan elemen jurnalisme dipilih dua elemen (elemen pertama dan elemen ketiga) yang digunakan untuk melihat elemen etika jurnalistik yang tak terlihat dalam berita, dengan melakukan wawancara dengan Pimpinan Umum, Sarwono dari redaksi *Suarakomunitas.net* dan Jodins Sadewo selaku Pewarta Komunitas dan Editor DIY. Populasi dari berita Daerah Istimewa Yogyakarta pada *Suarakomunitas.net* sebanyak 68 berita, pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan peneliti adalah total

sampling sehingga sampel yang sama dengan populasi. Oleh karenanya, penelitian ini memiliki sampel 68 berita. Analisa data diolah kuantitatif dan kualitatif. Kualitatif didapatkan dari hasil wawancara peneliti dengan Pimpinan Umum dan Pewarta Komunitas. Analisa data penelitian diolah kuantitatif dengan menggunakan *coding sheet*, tabel distribusi, uji reliabilitas (dengan menggunakan rumus Holsti dan memiliki syarat kepercayaan 0,6 atau 60%) dan uji tabulasi silang untuk memperkaya pembahasan.

Tujuan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui penerapan etika jurnalistik pada Berita Daerah Istimewa Yogyakarta di *Suarakomunitas.net* Periode Januari-Desember 2013.

Hasil

Untuk perhitungan uji reliabilitas dilakukan pada 68 berita dengan masing-masing kategori dari unit analisis. Untuk unit analisis akurat, kategori akurasi fakta didapatkan *coefficient reliability* sebesar 0,93 atau 93%. Unit analisis akurat, kategori relevansi sumber berita didapatkan *coefficient reliability* 1 atau 100%. Unit analisis akurat, kategori akurasi penyajian didapatkan *coefficient reliability* sebesar 1 atau 100%. Unit analisis berimbang didapatkan *coefficient reliability* sebesar 0,96 atau 96%. Unit analisis menguji informasi didapatkan *coefficient reliability* sebesar 0,98 atau 98%. Unit analisis pencampuran fakta dan opini didapatkan *coefficient reliability* sebesar 0,89 atau 89%. Akurasi fakta merujuk pada kelengkapan unsur 5W1H pada berita, berdasarkan hasil analisis, frekuensi akurasi fakta pada berita Daerah Istimewa

Yogyakarta periode Januari-Desember 2013 sebesar 59 berita atau 86,8%. Namun, *Suarakomunitas.net* masih harus meningkatkan keakuratan fakta karena masih 13,2% setelah dianalisis tidak memenuhi akurasi fakta. Relevansi sumber berita berkaitan dengan narasumber yang diwawancarai adalah orang yang relevan, memiliki kapasitas untuk berbicara kepada publik. Dari 68 berita yang dianalisis, *Suarakomunitas.net* sudah memenuhi 85,3% berita yang memiliki kesesuaian sumber berita. Akurasi penyajian berkaitan dengan adanya data pendukung seperti foto, ilustrasi gambar, grafik, diagram dalam pemberitaan. *Suarakomunitas.net* sudah memenuhi kategori ini terlihat dari 68 berita yang dianalisis, 43 berita Daerah Istimewa Yogyakarta sudah ada data pendukung (foto dan ilustrasi gambar).

Berita DIY di *Suarakomunitas.net* di dominasi oleh berita dengan penyajian satu sisi sebesar 60,3% berita. Berita yang berimbang (dua sisi) sebesar 39,7%. Untuk unit analisis pasal 3 kategori menguji informasi, *Suarakomunitas.net* belum memenuhi karena pada hasil analisis, sebanyak 35 berita atau 51,5% menunjukkan tidak adanya pengujian informasi yang kaitannya dengan elemen jurnalisme yang ketiga yakni inti jurnalisme adalah disiplin verifikasi. Pengujian informasi untuk setiap berita DIY di *Suarakomunitas.net* hanya 48,5%.

Sedangkan untuk kategori Pencampuran fakta dan opini, ditemukan 41 berita atau 60,3% berita DIY di *Suarakomunitas.net* dalam pemberitaan terdapat pencampuran fakta dan opini pewarta komunitas.

Analisis

Selain menggunakan uji reliabilitas dengan rumus Holsti, peneliti menggunakan uji tabulasi silang. Untuk tabulasi silang, peneliti menyilangkan kategori akurasi fakta dan akurasi penyajian menghasilkan dari 68 berita yang dianalisis, 4 berita akurat dan ada data pendukung, 18 berita akurat tetapi tidak ada data pendukung, dan 8 berita yang tidak akurat dan tidak ada data pendukung.

Tabulasi silang yang kedua, peneliti menyilangkan relevansi sumber berita dengan keberimbangan berita. Hasil tabulasi silang ini menunjukkan bahwa berita DIY di *Suarakomunitas.net* periode Januari-Desember 2013 lebih banyak menggunakan keberimbangan berita yang satu sisi dan memiliki kesesuaian sumber berita sebesar 31 berita. Untuk keberimbangan berita satu sisi dengan tidak sesuai relevansi sumber berita sebesar 11 berita. Sedangkan 26 berita menggunakan keberimbangan berita dua sisi dan memiliki relevansi sumber berita.

Tabulasi silang yang terakhir, peneliti menyilangkan kategori pencampuran fakta dan opini dengan menguji informasi, diperoleh hasil hanya 4 berita dari 68 berita yang terdapat pencampuran fakta dan opini dengan melakukan pengujian informasi, 29 berita yang ada pengujian informasi dan tidak adanya pencampuran fakta dan opini. 8 berita adanya pencampuran fakta dan opini dan tidak adanya pengujian informasi, sedangkan 27 berita tidak adanya pengujian informasi dan tidak adanya pencampuran fakta dan opini pewarta komunitas.

Berdasarkan wawancara dengan Editor DIY yang juga Pewarta Komunitas, Jodins Sadewo menuturkan bahwa setiap pewarta komunitas selalu berpedoman pada buku Pewarta Komunitas dimana didalam buku itu terdapat panduan-panduan cara

melakukan peliputan hingga menulis berita. Dirinya berupaya memenuhi kelengkapan unsur 5W1H. Orang yang dijadikan narasumber merupakan orang yang mengalami atau pemangku kepentingan. Kendala-kendala di lapangan yang menyebabkan dirinya sulit mendapatkan narasumber lebih dari satu, sehingga Jika sudah memuat salah satu pihak tersebut, sudah dapat ditulis beritanya.

Hal senada disampaikan oleh Pimpinan *Suarakomunitas.net*, Sarwono mengatakan redaksi menekankan perlunya verifikasi dalam setiap pemberitaan. Namun untuk sumber dalam setiap berita bisa orang yang mengalami peristiwa bersangkutan atau pihak yang menguasai permasalahan. Kekurangan data seperti 5W1H dapat dilengkapi saat berita selanjutnya yang masih berkaitan dengan berita yang telah di *posting* terlebih dahulu. Hal ini berkaitan dengan elemen pertama dan elemen ketiga dalam sembilan elemen jurnalisme.

Elemen pertama disebutkan bahwa kewajiban pertama jurnalisme adalah pada kebenaran. Elemen ketiga disebutkan bahwa inti jurnalisme ialah disiplin verifikasi. Mencari narasumber (saksi peristiwa, orang yang mengalami peristiwa) atau bertanya kepada berbagai pihak untuk komentar merupakan proses disiplin verifikasi yang menghasilkan berita yang berimbang. Sementara *Suarakomunitas.net* belum mengupayakan proses verifikasi ke berbagai pihak dengan maksimal. Akibatnya pemberitaan yang dihasilkan cenderung tak berimbang.

Dari semua kategori yang diujikan, *Suarakomunitas.net* sudah menjalankan Kode Etik Pewarta Komunitas untuk kategori akurasi fakta dengan berita yang memenuhi sebesar 86,8%, relevansi sumber berita mencapai 85,3%, dan akurasi

penyajian mencapai 63,2%. Namun untuk kategori keberimbangan berita (60,3%), pengujian informasi (51,5%) dan pencampuran fakta dan opini (60,3%), *Suarakomunitas.net* tidak memenuhi Kode Etik Pewarta Komunitas.

Kesimpulan

Kode Etik Pewarta Komunitas hadir sebagai panduan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana seharusnya pewarta komunitas membuat sebuah berita. Hasil dari penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui penerapan Kode Etik Pewarta Komunitas pada berita DIY di *Suarakomunitas.net*. *Suarakomunitas.net* sudah mematuhi dan memenuhi Kode Etik Pewarta Komunitas untuk unit analisis pasal 1 dengan kategori akurasi fakta, relevansi sumber berita, dan akurasi penyajian.

Redaksi *Suarakomunitas.net* selalu mendorong pewarta komunitas untuk mematuhi etika jurnalistik dalam setiap pemberitaan. Setiap pewarta komunitas diberikan pelatihan jurnalistik dan kartu pers sebagai identitas pengenal mereka.

Sedangkan untuk unit analisis pasal 3 dengan kategori berimbang sebesar 60,3% berita yang disajikan hanya satu sisi; Kategori menguji informasi sebesar 51,5% berita DIY tidak ada pengujian informasi yang terkait dengan *check and recheck*; Untuk kategori pencampuran fakta dan opini, sebanyak 60,3% berita terdapat pencampuran fakta dan opini pewarta komunitas. Dengan kata lain, *Suarakomunitas.net* tidak memenuhi Kode Etik Pewarta Komunitas pasal 3.

Daftar Pustaka

Buku

- Birowo, Antonius. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: Gitanyali.
- Eriyanto, 2011. *Analisis Isi : Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Krippendorff, Klaus. 1991. *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Group.
- Kovach, Bill dan Tom Rossenstiel. 2006. *Sembilan Elemen Jurnalisme*. Jakarta : Yayasan Pantau.
- Muryanto, Bambang dan Suparyo, Yossy. 2011. *Pewarta Warga*. Yogyakarta : Combine Resource Institution.

Jurnal

- Gilmor, Dan. 2005. *Where Citizens and Journalist Intersect*. Nieman Winter Report, Volume 59, No 4 (diakses 6 Februari 2014 pukul 14.00 WIB) dari <http://www.nieman.harvard.edu/reports/article/100559/Where-Citizens-and-Journalist-Intersect.aspx>.

Internet

Suarakomunitas.net